

EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN PELATIHAN DASAR PENYULUH PERTANIAN AHLI DI BALAI PELATIHAN PERTANIAN LAMPUNG

SEPTIANA

Widyaiswara Balai Pelatihan Pertanian Lampung, BPPSDM Kementerian Pertanian
e-mail : sevtie182020@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mengetahui efektivitas penyelenggaraan pelatihan dasar penyuluh pertanian ahli di Balai Pelatihan Pertanian Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data-data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang Penyuluh Pertanian yang ikut Pelatihan Dasar Ahli Bagi Penyuluh Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian Lampung yang berlangsung selama 21 hari. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei dan deskriptif kuantitatif dengan Model Evaluasi Kirkpatrick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Level 1 Reaksi (*reaction*) peserta menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan sudah sangat baik dan efektif dilakukan, baik dalam hal proses selama kegiatan berjalan maupun dalam hal kemajuan hasil berlatih yang telah dapat meningkatkan perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum berlatih. Selanjutnya pada Level 2 Pembelajaran (*learning*) dihasilkan tingkat perkembangan dan peningkatan mental peserta terwujud pada jenis-jenis ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) yang proses penilaiannya telah dilakukan secara parsial dengan form-form evaluasi yang telah disiapkan maupun maupun secara simultan melalui observasi langsung selama penyelenggaraan pelatihan berlangsung.

Kata Kunci : Efektifitas, Penyelenggaraan Pelatihan Dasar, Penyuluhan Pertanian

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of providing basic training for expert agricultural instructors at the Lampung Agricultural Training Center. The data collection technique was carried out by collecting secondary data with a sample of 30 agricultural instructors who took part in the Basic Expert Training for Agricultural Extension Officers at the Lampung Agricultural Training Center which lasted for 21 days. The research method used is survey method and quantitative descriptive with Kirkpatrick Evaluation Model. The results showed that at Level 1 reaction showed that the training was very well and effectively carried out, both in terms of the process during the activity as well as in terms of the progress of the training results which had been able to improve mental development better than before. train. Furthermore, at Level 2 Learning , the level of development and mental improvement of participants is manifested in the types of knowledge (cognitive), attitude (affective), and skills (psychomotor) domains whose assessment process has been carried out partially with evaluation forms that have been prepared. prepared or simultaneously through direct observation during the implementation of the training.

Keywords : Effectiveness, Implementation of Basic Training, Agricultural Extension

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam memulihkan kembali kondisi perekonomian nasional yang saat ini masih terpuruk. Peran strategis sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh kedudukan sektor pertanian yang memberikan kontribusi nyata terhadap penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa negara, peningkatan kesejahteraan dan pendapatan petani.

Sumber daya manusia pertanian memegang peran penting dan strategis dalam menggerakkan pembangunan pertanian di seluruh pelosok Indonesia. Elemen sumber daya manusia pertanian yang terdiri dari aparatur dan non aparatur pertanian menjadi aset esensial dalam menggerakkan masyarakat petani di pedesaan untuk mewujudkan capaian sasaran produksi komoditas pertanian strategis nasional yang menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian untuk lima tahun kedepan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pemerintah Pusat berperan sebagai regulator, fasilitator dan dinamisator. Pemerintah Daerah berperan sebagai pelaksana pembangunan pertanian yang lebih demokratis dan transparan.

Penyuluh pertanian merupakan profesi dengan tanggung jawab yang diberikan pemerintah kepada petugas untuk merubah perilaku petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Tujuan adanya penyuluhan pertanian yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan petani secara non formal (Wati dkk., 2020). Peningkatan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, serta hal-hal yang dapat menjadi perbaikan terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas dalam memberdayakan petani dapat dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan. Lebih lanjut menurut Putri dkk. (2016) Upaya meningkatkan kinerja tersebut didukung dan dilaksanakan oleh lembaga pelatihan dalam bentuk kursus dan pelatihan.

Kementerian Pertanian melalui Pusat Pelatihan Pertanian secara simultan mengadakan pelatihan baik untuk aparatur dan non aparatur. Salah satu pelatihan aparatur yang dilaksanakan adalah Pelatihan Dasar Bagi Penyuluh Pertanian Ahli. Pelatihan dasar tersebut merupakan pelatihan wajib bagi fungsional penyuluh baik daerah maupun pusat (Wahyudi & Adhi, 2019).

Selanjutnya Wahyudi & Adhi (2019) menyatakan bahwa penyelenggaraan pelatihan sebagai upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia sering menjadi sorotan baik dari dalam organisasi itu sendiri maupun dari masyarakat luas. Dampak pelatihan ini menyatu pada *benefit* ataupun *impact* yang diharapkan adanya keterkaitan antara apa yang didapat di tempat pelatihan dengan tingkat penerapannya di tempat kerja dalam rangka meningkatkan kinerja individu dan sekaligus kinerja organisasinya. Dengan demikian akan menjadi hal penting untuk mengkaji efektifitas pelatihan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan.

Balai Pelatihan Pertanian Lampung adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pelatihan pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian memiliki posisi yang sangat strategis karena berperan sebagai institusi yang berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian baik aparatur negara maupun pelaku utama dan pelaku usaha. Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 109/Permentan/OT.140/10/2013 tanggal 09 Oktober 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung, *Balai Pelatihan Pertanian Lampung mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian*

Salah satu pelatihan fungsional yang hampir setiap tahun dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian Lampung baik yang dianggarkan berdasarkan DIPA Kementerian Pertanian maupun anggaran Kerjasama dari empat wilayah kerja (Provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Bangka Belitung) adalah Pelatihan Dasar Fungsional Bagi Penyuluh Pertanian dari mulai jenjang Terampil, Alih Kelompok hingga jenjang Ahli. Untuk jenjang Terampil dan Ahli, pelatihan dilaksanakan selama 21 hari dengan jumlah materi sebanyak 168 jam pelajaran. Selanjutnya untuk jenjang Alih Kelompok dilaksanakan selama 14 hari dengan jumlah materi sebanyak 112 jam pelajaran.

Pelatihan fungsional ini wajib diikuti oleh calon Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap PPL. Diklat Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli yang diikuti oleh PPL sebanyak 30 orang yang berasal dari keempat wilayah kerja Balai Pelatihan Pertanian Lampung, dimaksudkan agar membangun landasan untuk pelaksanaan tugas penyuluh pertanian, menyamakan persepsi terhadap tugas dan fungsi, organisasi, tata kerja dan tata hubungan kerja penyuluh pertanian, memberikan wawasan berfikir secara komprehensif, meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta meningkatkan profesionalisme penyuluh pertanian.

Salah satu komponen untuk mengukur agar pelatihan secara keseluruhan dapat berlangsung dengan efektif adalah dengan melakukan evaluasi. Adanya evaluasi setidaknya dapat dijadikan acuan untuk memastikan apakah hasil yang dicapai telah diimplementasikan serta memberikan kontribusi positif bagi kinerja alumni dan kinerja organisasi (BPP Lampung, 2022). Secara khusus Kirkpatrick mengemukakan alasan mengapa suatu pelatihan perlu dievaluasi. Pertama, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelatihan dapat memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi atau tidak. Kedua, efektifitas pelatihan juga bisa didapatkan dengan dilakukannya evaluasi sehingga dapat diputuskan apakah program pelatihan tersebut pada pelaksanaannya sudah berlangsung secara baik atau belum sehingga perlu dilanjutkan atau tidak. Evaluasi pelatihan juga dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana meningkatkan dan mengembangkan program pelatihan yang akan datang (Haryanto, 2022).

Untuk mengukur efektivitas suatu program pelatihan menurut Kirkpatrick terdapat 4 level evaluasi yang harus dilakukan yaitu mulai dari level 1 (*reaksi/reaction*) dan 2 (*pembelajaran/learning*) akan menghasilkan informasi bagi lembaga diklat tentang penyelenggaraan diklat. Untuk level 3 (*prilaku/behavior*) dan 4 (*hasil/result*) menghasilkan informasi yang berpusat pada dampak diklat bagi lembaga diklat yang merupakan kondisi pasca diklat (Kirkpatrick J dan Kirkpatrick D, 2006). Mengingat pentingnya evaluasi pelatihan dasar fungsional tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Penyuluh Pertanian Ahli di Balai Pelatihan Pertanian Lampung”. Pada penelitian ini hanya dilakukan untuk evaluasi pada level 1 reaksi (*reaction*) dan level 2 pembelajaran (*learning*) sehingga hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penyelenggaraan pelatihan yang lebih baik lagi kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Lampung dengan Subjek Penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian yang mengikuti pelatihan dasar sebanyak 30 orang. Untuk melihat efektifitas pelaksanaan pelatihannya maka dalam penelitian ini mengambil tema “Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Ahli Bagi Penyuluh Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian Lampung”, Waktu pengambilan data yaitu selama kegiatan pelatihan dasar berlangsung selama 21 hari mulai tanggal 24 Januari – 13 Februari 2022. Selanjutnya data-data sekunder lainnya dikumpulkan setelah kegiatan pelatihan berakhir.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei dan deskriptif kuantitatif. Kerlinger dalam Sugiono (2014) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner berupa angket yang mendeskripsikan tingkat kepuasan peserta terhadap aspek proses pembelajaran, pelayanan panitia dan aspek materi/kurikulum pelatihan. Untuk mengetahui hasil belajar peserta diklat menggunakan tes tertulis berupa pre dan post test yang telah disiapkan dalam melakukan penilaian.

Instrumen berupa angket (form pertanyaan) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan objek pembahasan yang dikemukakan adalah dengan menggunakan angket dengan jawaban tertutup yang kemudian dinilai dengan menggunakan interval dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{Skt} - \text{Skr}}{K}$$

Keterangan :

- i = Interval atau rentang
- Skt = Skor tertinggi
- Skr = Skor terendah
- K = Kriteria Pengukuran

Dalam evaluasi program diklat diperlukan standar penilaian sesuai kategori seperti yang tercantum pada Surat Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Tahun 2014 tentang Standar Kediklatan Teknis Kementerian Pertanian menyatakan bahwa peserta diklat dapat dinyatakan:

- Sangat baik (jika nilai > 81),
- Baik (jika nilai 71 – 80),
- Cukup (jika nilai 61 – 70),
- Kurang (jika nilai 51 – 60),
- Kurang sekali (jika nilai < 50)

Peserta diklat dinyatakan lulus jika minimal rata-rata 71 dengan kategori baik. Peserta diklat yang nilainya dibawah 71 akan mendapat surat keterangan telah mengikuti diklat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Peserta

Berdasarkan latar belakang peserta yang telah dijelaskan, responden pada penelitian ini adalah fungsional penyuluh pertanian ahli yang mengikuti pelatihan dasar di Balai Pelatihan Pertanian Lampung selama 21 hari dengan karakteristik rata-rata usia peserta Pelatihan Dasar Penyuluh Pertanian Ahli di Balai Pelatihan Pertanian Lampung adalah 31,77 tahun ini berarti peserta pelatihan masih tergolong pada usia produktif untuk bekerja sehingga dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Pada tingkat pendidikan peserta minimal harus S1. Hal tersebut berarti rata-rata pendidikan peserta merupakan setara sarjana yang telah memiliki bekal ilmu pertanian di perguruan tinggi dan memenuhi kriteria menjadi seorang penyuluh pertanian ahli. Pada tingkat lama bekerja rata-rata yaitu 3,22 tahun. Lama bekerja yang dijalani oleh calon peserta tersebut merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi saat mendaftar menjadi calon peserta pelatihan dasar ahli di Balai Pelatihan Pertanian Lampung.

Evaluasi Aspek Proses Pembelajaran

Data hasil evaluasi selama proses pembelajaran selama pelaksanaan Pelatihan Dasar Ahli Bagi Penyuluh Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian Lampung sebagai berikut :

a. Monitoring harian (*Daily mood*) peserta diklat

Rekapitulasi *daily mood* diambil sebanyak jumlah peserta selama 21 hari (setiap hari) pelatihan yang dilaksanakan oleh panitia evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi monitoring harian (*daily mood*) peserta diklat

No	Uraian	Jumlah (21 hari)
1	Winda Nopita Sari, S.P.	63
2	Antaria Marsega, S.TP.	63
3	Dhieni Hayati, S.P.	63

4	Hairudin Sani, S.P.	63
5	Ota Handani, S.P.	63
6	Rama Nanda, S.TP.	63
7	Yuni Kurnia Fitri, S.TP.	63
8	Triana Febi Arianti, S.P.	63
9	Beben T, S.P.	63
10	M, Dani Rahmawan, S.P.	63
11	M. Abdul Ratam, S.TP.	63
12	Yuniarty Sadoroha, S.P.	63
13	Veryna Septiany, S.T.	63
14	Rendy Franata, S.TP.	63
15	Sumantri, S.P.	63
16	Harry Truemansyah, S.P.	63
17	Devi Putra, S.TP.	63
18	Aditya Kuncahyo, S.P.	63
19	Ni Nyoman Y., S.TP.	63
20	Aditio Anggoro, S.P.	63
21	Pamiyono P., S.P.	63
22	Agna Rosanti, S.P.	63
23	Muh, Noor Alwie, S.P.	63
24	Fredi Triansyah, S.P.	63
25	Maulati, S.P.	63
26	M. Samsul Arifin, S.P.	63
27	Pikri Anada, S.P.	63
28	Teguh Yuono, S.P.	63
29	Afnita Sari, S.TP.	63
30	Joko Widodo, S.P.	63
Total		1890.00
Rata-rata		63.00
Hasil		Senang

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui hasil rekapitulasi *daily mood* peserta pelatihan rata-rata mendapatkan skor sebesar 63 poin (per 21 hari). Jika ditinjau dari rata-rata *daily mood* peserta per hari maka didapat nilai 3 per hari atau dapat dikatakan bahwa setiap peserta merasa senang dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan dasar di Balai Pelatihan Pertanian Lampung. Hal tersebut dikarenakan pelatihan berjalan santai, menyenangkan dan tidak ada paksaan didalamnya sehingga para peserta merasa nyaman dan senang selama pelatihan ini berlangsung.

b. Evaluasi terhadap sikap dan perilaku peserta

Proses diklat dalam pelatihan merupakan aspek sikap peserta yang terdiri dari awal, tengah dan akhir diklat. Hasil rekapitulasi evaluasi terhadap sikap dan perilaku peserta dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi evaluasi terhadap sikap dan perilaku peserta

No	Uraian	Proses Diklat			Rata-Rata
		Awal	Tengah	Akhir	
1	Winda N. S., S.P.	85	85	85	85
2	Antaria M., S.TP.	85	85	85	85
3	Dhieni Hayati, S.P.	85	85	85	85
4	Hairudin Sani, S.P.	85	85	85	85
5	Ota Handani, S.P.	85	85	85	85
6	Rama Nanda, S.TP.	85	85	85	85
7	Yuni K. F., S.TP.	85	85	85	85
8	Triana Febi A., S.P.	85	85	85	85
9	Beben T, S.P.	85	85	85	85
10	M, Dani R., S.P.	85	85	85	85
11	M. Abdul R., S.TP.	85	85	85	85
12	Yuniarty S., S.P.	85	85	85	85
13	Veryna S., S.T.	85	85	85	85
14	Rendy F., S.TP.	85	85	85	85
15	Sumantri, S.P.	85	85	85	85
16	Harry T., S.P.	85	85	85	85
17	Devi Putra, S.TP.	85	85	85	85
18	Aditya K., S.P.	85	85	85	85
19	Ni Nyoman Y., S.TP.	85	85	85	85
20	Aditio A., S.P.	85	85	85	85
21	Pamiyono P., S.P.	85	85	85	85
22	Agna Rosanti, S.P.	85	85	85	85
23	Muh, Noor A., S.P.	85	85	85	85
24	Fredi T, S.P.	85	85	85	85
25	Maulati, S.P.	85	85	85	85
26	M. Samsul A., S.P.	85	85	85	85
27	Pikri Anada, S.P.	85	85	85	85
28	Teguh Yuono, S.P.	85	85	85	85
29	Afnita Sari, S.TP.	85	85	85	85
30	Joko Widodo, S.P.	85	85	85	85
Total		2250	2250	2250	2250
Rata-rata		85	85	85	85
Hasil					Sangat Baik

Sumber : Balai Pelatihan Pertanian Lampung, 2022

Hasil rata-rata rekapitulasi evaluasi terhadap sikap dan perilaku adalah sebesar 85.00 dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan pelatihan dasar yang diikuti peserta merupakan salah satu syarat bagi para peserta untuk kenaikan pangkat atau golongan sehingga kesempatan pelatihan yang diberikan tersebut dimanfaatkan sangat baik oleh peserta dan sebagai bentuk pemberian kesan yang baik terhadap Balai Pelatihan Pertanian atas terselenggaranya pelatihan dasar bagi para peserta.

Evaluasi Aspek Pelayanan Panitia

a. Evaluasi kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan

Hasil analisis kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan diklat dibagi menjadi penilaian terhadap pelayanan administrasi dan pelayanan fasilitas diklat yang dimiliki oleh Balai Pelatihan Pertanian Lampung dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi evaluasi kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan

No	Uraian	Harapan	Kenyataa n	Persentase (%)
A. Pelayanan Administrasi				
1	Registrasi/pendaftaran peserta diklat cepat, mudah dan ramah	4.59	4.43	96.67
2	Bahan serahan (tas, buku, pulpen, pensil, dll) yang berkualitas	4.62	4.67	101.00
3	Profesionalisme dan keramahan petugas penerima peserta	4.69	4.53	96.67
4	Penyelesaian pembayaran uang saku dan transportasi yang mudah dan cepat	4.69	4.53	96.67
5	Penyelesaian pembayaran uang saku dan transportasi tepat waktu (1 hari sebelum penutupan)	4.69	4.63	98.80
6	Profesionalisme dan keramahan petugas pelayanan keuangan	4.62	4.67	101.00
Jumlah (A)		27.90	27.47	590.79
B. Pelayanan Fasilitas Diklat				
1	Kebersihan dan kenyamanan asrama	4.45	4.37	98.17
2	Kebersihan dan kenyamanan ruang belajar	4.52	4.30	95.19
3	Kebersihan dan kenyamanan ruang	4.52	4.30	95.19
4	Keramahan dan kerapihan petugas asrama	4.55	4.33	95.20
5	Keramahan dan kerapihan petugas ruang makan	4.52	4.43	98.14
6	Variasi menu makanan yang disajikan	4.69	4.33	92.40
7	Kualitas menu makanan yang disajikan	4.69	4.33	92.40
8	Kelengkapan fasilitas praktek (lab/lahan/alat/ dan mesin pertanian)	4.62	4.47	96.67
9	Ketersediaan alat bantu pengajaran (LCD, laptop, OHP, dan layar screen)	4.52	4.63	102.67
Jumlah (B)		41.07	39.50	865.93
Total (A+B)		68.97	66.97	1.457
Rata-rata (A+B)		4.60	4.464	97.11
Hasil (A+B)				Sangat Puas

Diketahui bahwa selisih antara jumlah hasil harapan kepuasan peserta terhadap pelayanan administrasi dengan jumlah hasil kenyataan yang diperoleh yaitu sebesar 0,43 atau jika dilihat dalam persentase sekitar 98.46%. Hal tersebut dikarenakan peserta pelatihan pada waktu datang ke Balai Pelatihan Pertanian langsung diterima baik oleh bagian keamanan, kemudian diantarkan ke bagian registrasi dan disambut ramah oleh petugas untuk diberikan pelayanan terbaik sehingga dalam waktu singkat calon peserta sudah terlayani dengan baik oleh peserta. Pada pelayanan fasilitas diklat diketahui bahwa selisih antara harapan terhadap kenyataan aspek pelayanan fasilitas diklat yaitu sebesar 1.57 atau jika dilihat dalam persentase sebesar 96.21%

harapan peserta telah terpenuhi. Hal tersebut dimungkinkan seluruh fasilitas untuk peserta telah dipersiapkan dengan matang oleh pihak Balai Pelatihan Pertanian. Lampung. Dari kedua aspek diatas, diketahui bahwa besar nilai persentase dari aspek pelayanan administrasi dan aspek pelayanan fasilitas diklat yaitu sebesar 97.11 % atau dapat disimpulkan hasil dari evaluasi kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan diklat adalah sangat baik.

b. Evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator

Aspek pelayanan widyaiswara meliputi penguasaan materi (pengetahuan, keterampilan, sikap), penguasaan metoda (kemampuan penyajian, berkomunikasi, kemampuan menjawab, nada & suara, kerjasama), kemampuan menggunakan alat bantu (penggunaan sarana), penegakan disiplin (kehadiran, kerapihan berpakaian, sikap & perilaku), dan tujuan pembelajaran (relevansi materi dengan TIK, pencapaian tujuan pembelajaran) kepada peserta. Hasil analisis kepuasan peserta terhadap aspek pelayanan widyaiswara dalam pengajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator

No	Aspek	Hasil
1	Penguasaan materi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)	4.66
2	Penguasaan metoda (kemampuan penyajian, berkomunikasi, kemampuan menjawab, nada & suara, kerjasama)	4.62
3	Kemampuan menggunakan alat bantu (penggunaan sarana)	4.61
4	Penegakan disiplin (kehadiran, kerapihan berpakaian, sikap & perilaku)	4.62
5	Tujuan pembelajaran (relevansi materi dengan TIK, pencapaian tujuan pembelajaran)	4.65
Total		23.16
Rata-rata		4.63
Hasil		Sangat Baik

Sumber : Balai Pelatihan Pertanian Lampung, 2022

Dari penilaian pada tabel tersebut diketahui bahwa widyaiswara di Balai Pelatihan Pertanian Lampung memiliki penguasaan materi, metoda, dan penggunaan alat bantu yang baik. Hal itu didukung juga oleh kedisiplinan widyaiswara dalam kehadiran, kerapihan berpakaian, sikap dan perilaku yang baik serta konsep pemenuhan tujuan pembelajaran yang relevan dan dapat dibuktikan pada hasil pre dan post test peserta. Selain widyaiswara yang menjadi fasilitator pelatihan tersebut, Balai Pelatihan Pertanian juga berkolaborasi dengan beberapa stakeholder yang dalam hal ini meliputi Penyuluh Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, TPA Dinas Provinsi Lampung, dan Tim Dosen Pengajar. Hal tersebut terbukti sangat membantu Balai Pelatihan Pertanian dalam memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung selama pelatihan ini terselenggara.

Evaluasi Aspek Materi/Kurikulum Pelatihan

Penilaian evaluasi pembelajaran ini sering disebut juga dengan penilaian hasil (output) belajar (Hayati & Yulianto, 2022). Data hasil evaluasi level 2 pembelajaran pada pelaksanaan Pelatihan Dasar Penyuluh Pertanian Ahli di Balai Pelatihan Pertanian Lampung adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi penguasaan/pemahaman materi

Hasil rekapitulasi evaluasi penguasaan/pemahaman materi dengan jenis materi inti sebanyak 14 materi yang terdiri dari Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian, Pendidikan Orang

Dewasa, Komunikasi dalam Penyuluhan, Ketenagaan Penyuluhan Pertanian, Identifikasi Potensi Wilayah dan Agroekosistem, Program Penyuluhan Pertanian, RKTP, Materi Penyuluhan Pertanian dan Metode Penyuluhan Pertanian, Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Tani dan Kelembagaan Ekonomi Petano, Evaluasi Pelaksanaan dan Dampak pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Serta Pelaporan, Pengembangan Profesi serta Pengemasan Data dan Informasi Berbasis Internet, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi evaluasi penguasaan pemahaman materi

No	Nama Peserta	Penguasaan Materi
1	Winda Nopita Sari, S.P.	4.31
2	Antaria Marsega, S.TP.	4.44
3	Dhieni Hayati, S.P.	4.38
4	Hairudin Sani, S.P.	4.38
5	Ota Handani, S.P.	3.33
6	Rama Nanda, S.TP.	4.31
7	Yuni Kurnia Fitri, S.TP.	4.44
8	Triana Febi Arianti, S.P.	4.00
9	Beben T, S.P.	4.38
10	M, Dani Rahmawan, S.P.	4.38
11	Muhammad Abdul Ratam, S.TP.	4.44
12	Yuniarty Sadoroha, S.P.	4.38
13	Veryna Septiany, S.T.	4.50
14	Rendy Franata, S.TP.	4.50
15	Sumantri, S.P.	4.14
16	Harry Truemansyah, S.P.	4.06
17	Devi Putra, S.TP.	4.44
18	Aditya Kuncahyo, S.P.	4.06
19	Ni Nyoman Yuningsih, S.TP.	4.25
20	Aditio Anggoro, S.P.	4.06
21	Pamiyono Pamungkas, S.P.	4.44
22	Agna Rosanti, S.P.	4.31
23	Muh, Noor Alwie, S.P.	4.00
24	Fredi Triansyah, S.P.	4.50
25	Maulati, S.P.	4.00
26	Mochammad Samsul Arifin, S.P.	4.38
27	Pikri Anada, S.P.	4.38
28	Teguh Yuono, S.P.	4.19
29	Afnita Sari, S.TP.	4.13
30	Joko Widodo, S.P.	4.06
Total		129.38
Rata-rata		4.31
Hasil		Menguasai

Sumber : Balai Pelatihan Pertanian Lampung, 2022

Dari Tabel 5, diketahui bahwa rata-rata tingkat penguasaan atau pemahaman materi peserta yaitu sebesar 4.31 yang berarti secara keseluruhan peserta telah menguasai dan memahami materi yang disampaikan widyaiswara dan fasilitator selama pelatihan berlangsung.

Hal tersebut didukung oleh seluruh fasilitas pembelajaran yang diperoleh peserta, baik dari materi yang mudah difahami dan pelajari, serta tim pengajar yang asik dan menyenangkan.

b. Hasil Tes (Pre dan Post Tes) Peserta Diklat

Pada hasil pre dan post tes yang telah dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan berlangsung, diketahui bahwa masing-masing peserta berhasil mengalami peningkatan pembelajaran yang dibuktikan dari hasil pretest dan posttest. Hasil rekapitulasi pre dan postes peserta diklat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pre dan PostTes Peserta Diklat

No	Nama Peserta	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Selisih	Presentasi Kemajuan Belajar (%)
1	Winda N. S., S.P.	45	90	45	50,0
2	Antaria M., S.TP.	50	100	50	50,0
3	Dhieni Hayati, S.P.	55	100	45	45,0
4	Hairudin Sani, S.P.	60	100	40	40,0
5	Ota Handani, S.P.	45	95	50	52,6
6	Rama Nanda, S.TP.	65	100	35	35,0
7	Yuni K. F., S.TP.	40	95	55	57,9
8	Triana Febi A., S.P.	45	100	55	55,0
9	Beben T, S.P.	50	95	45	47,4
10	M, Dani R., S.P.	45	100	55	55,0
11	M. Abdul R., S.TP.	30	85	55	64,7
12	Yuniarty S., S.P.	45	90	45	50,0
13	Veryna S., S.T.	40	85	45	52,9
14	Rendy F., S.TP.	55	100	45	45,0
15	Sumantri, S.P.	35	80	45	56,3
16	Harry T., S.P.	40	95	55	57,9
17	Devi Putra, S.TP.	30	90	60	66,7
18	Aditya K., S.P.	45	100	55	55,0
19	Ni Nyoman Y., S.TP.	45	90	45	50,0
20	Aditio A., S.P.	60	100	40	40,0
21	Pamiyono P., S.P.	60	90	30	33,3
22	Agna Rosanti, S.P.	40	95	55	57,9
23	Muh, Noor A., S.P.	50	100	50	50,0
24	Fredi Triansyah, S.P.	45	95	50	52,6
25	Maulati, S.P.	60	100	40	40,0
26	M. Samsul A., S.P.	55	100	45	45,0
27	Pikri Anada, S.P.	40	95	55	57,9
28	Teguh Yuono, S.P.	35	90	55	61,1
29	Afnita Sari, S.TP.	55	100	45	45,0
30	Joko Widodo, S.P.	45	85	40	47,1
Nilai Rata-Rata		47,00	94,70	47,67	50,5
Nilai Terbesar		60	100	60	
Nilai Terkecil		30	80	35	

Sumber : Balai Pelatihan Pertanian Lampung, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa telah terdapat peningkatan rata-rata dari hasil pretest sebesar 47,00 terhadap hasil posttest sebesar 94,70 dengan persentase kemajuan belajar rata-rata sebesar 50,5 persen, ini menunjukkan bahwa peserta serius dalam proses pembelajaran yang berlangsung untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan skill sebagai seorang penyuluh yang diperoleh selama pelatihan ini berlangsung.

c. Nilai ujian komprehensif peserta Pelatihan Dasar Bagi Penyuluh Pertanian Ahli di Balai Pelatihan Pertanian Lampung

Ujian komprehensif merupakan syarat yang harus diikuti oleh peserta pelatihan dasar sebagai indeks pengukuran kelulusan sehingga sesi ujian ini wajib diikuti, dimana kisi-kisi ujian tersebut didapat dari materi sejak awal sampai akhir pelatihan dilaksanakan. Hasil rekapitulasi nilai ujian komprehensif peserta Pelatihan Dasar Bagi Penyuluh Pertanian Ahli dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi nilai ujian komprehensif peserta Pelatihan Dasar Ahli Bagi Penyuluh Pertanian di Balai Pelatihan Pertanian Lampung

No	Nama Peserta	Nilai
1	Winda Nopita Sari, S.P.	84
2	Antaria Marsega, S.TP.	88
3	Dhieni Hayati, S.P.	92
4	Hairudin Sani, S.P.	90
5	Ota Handani, S.P.	88
6	Rama Nanda, S.TP.	100
7	Yuni Kurnia Fitri, S.TP.	99
8	Triana Febi Arianti, S.P.	86
9	Beben T, S.P.	88
10	M, Dani Rahmawan, S.P.	92
11	M. Abdul Ratam, S.TP.	90
12	Yuniarty Sadoroha, S.P.	88
13	Veryna Septiany, S.T.	90
14	Rendy Franata, S.TP.	82
15	Sumantri, S.P.	94
16	Harry Truemansyah, S.P.	98
17	Devi Putra, S.TP.	82
18	Aditya Kuncahyo, S.P.	94
19	Ni Nyoman Y., S.TP.	78
20	Aditio Anggoro, S.P.	96
21	Pamiyono Pamungkas, S.P.	98
22	Agna Rosanti, S.P.	86
23	Muh, Noor Alwie, S.P.	94
24	Fredi Triansyah, S.P.	94
25	Maulati, S.P.	76
26	M. Samsul Arifin, S.P.	88
27	Pikri Anada, S.P.	84
28	Teguh Yuono, S.P.	90
29	Afnita Sari, S.TP.	78
30	Joko Widodo, S.P.	83

Total	2675
Rata-rata	89,17

Sumber : Balai Pelatihan Pertanian Lampung, 2022

Diketahui bahwa nilai rata-rata yang didapatkan sebanyak 30 peserta yang telah melakukan ujian komprehensif pelatihan dasar bagi penyuluh pertanian ahli rata-rata adalah 89.17 point. Nilai tersebut telah memenuhi salah satu indikator kelulusan ditetapkan dengan angka minimal sebesar ≤ 70 point. Berdasarkan data nilai tersebut, secara keseluruhan peserta pelatihan dinyatakan LULUS karena nilai yang didapatkan lebih dari 70 point ditambah dengan nilai-nilai lain yang diambil selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Pembahasan

Merujuk pada model evaluasi Kirkpatrick yang dikaji dalam penelitian ini hanya dilakukan untuk pada level 1 reaksi (*reaction*) yang mencakup Aspek Proses Pembelajaran dan Aspek Pelayanan Panitia selama kegiatan pelatihan berlangsung, dan level 2 pembelajaran (*learning*) yang mencakup aspek kurikulum/materi pelatihan sehingga hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penyelenggaraan pelatihan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang terlebih lagi untuk kegiatan pelatihan dasar ini hamper selalu dilaksanakan setiap tahunnya.

Level 1 Reaksi (*Reaction*)

Aspek Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan diatas, evaluasi monitoring harian hingga sikap dan prilaku peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan menunjukkan perasaan yang senang dan sikap yang baik. Hal ini tentu saja menjadi salah satu faktor penting baik bagi peserta dalam kelancaran proses kegiatan pelatihan yang ikuti. Disatu sisi keikutsertaan peserta/penyuluh pertanian (PP) dalam pelatihan dasar ini merupakan hal yang sangat dinantikan selama penyuluh pertanian tersebut diangkat sebagai ASN, dimana pelatihan dasar ini merupakan salah satu syarat bagi PP dalam melengkapi pemberkasan kenaikan pangkat serta jabatan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga bisa dikatakan PP yang mengikuti pelatihan ini memang sudah memiliki motivasi yang sangat tinggi demi jenjang karier mereka selanjutnya. Minat, perhatian dan motivasi peserta merupakan titik kritis dalam menentukan keberhasilan program pelatihan. Manusia akan belajar lebih baik jika mereka memberikan reaksi positif terhadap lingkungan belajar (Partner, 2009).

Aspek Pelayanan Panitia

Hasil analisis terhadap kepuasan peserta diklat pada aspek pelayanan administrasi meliputi kemudahan melakukan registrasi atau pendaftaran peserta mendapatkan kategori sangat baik, hal ini dimungkinkan karena peserta pelatihan pada waktu datang ke Balai Pelatihan Pertanian Lampung langsung diterima oleh bagian keamanan, kemudian diantarkan ke bagian registrasi. Setelah sampai pada bagian registrasi disambut dengan ramah oleh petugas dan kemudian diberikan blanko pendaftaran sehingga dalam waktu singkat calon peserta sudah terlayani dengan baik oleh petugas.

Untuk bahan serahan (tas, buku, pulpen, pensil dll) yang berkualitas, hal ini dimungkinkan karena setelah peserta hadir dan melakukan registrasi langsung diberikan bahan serahan berupa tas, buku, pulpen, dan pensil dan bahan ini sangat bermanfaat bagi calon peserta dan langsung dapat digunakan, penyelesaian pembayaran uang saku dan transportasi yang mudah dan cepat denga kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa mulai dari awal

peserta tersebut datang hingga kegiatan akan berakhir merasa sangat puas dan berterimakasih terhadap pelayanan kegiatan diklat yang diberikan oleh panitia.

Tingkat kepuasan peserta ini tentu saja akan membawa pengaruh yang baik bagi Balai Pelatihan Pertanian Lampung selaku instansi pemerintah yang bergerak dibidang jasa atau pelayanan pelatihan sehingga kedepannya tidak hanya para penyuluh pertanian tersebut tetapi stakeholder lainnya yang akan juga dengan senang hati mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan di Balai Pelatihan Pertanian Lampung. Menurut Badu (2013) Program pelatihan dianggap apabila proses pelatihan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga mereka tertarik termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain peserta pelatihan akan termotivasi apabila proses pelatihan berjalan memuaskan bagi peserta yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Sebaliknya apabila peserta tidak merasa puas terhadap proses pelatihan yang diikutinya maka mereka tidak akan

Pada aspek penyelesaian pembayaran uang saku dan transportasi yang mudah dan cepat juga diberikan kategori sangat baik hal ini dimungkinkan karena setelah peserta pelatihan selesai dan penutupan pelatihan berakhir kegiatan penyelesaian pembayaran uang saku dan transportasi diberikan langsung oleh petugas tanpa ditunda. Selain itu petugas yang menyerahkan pembayaran uang saku dan transportasi sangat siap dan transparan.

Analisis kepuasan peserta terhadap pelayanan widyaiswara dalam pengajaran masuk dalam kategori sangat baik juga, yang meliputi aspek Penguasaan Materi (Pengetahuan, Keterampilan, Sikap), Penguasaan Metoda (Kemampuan Penyajian, (Berkomunikasi, Kemampuan Menjawab, Nada & Suara, Kerjasama), Kemampuan Menggunakan Alat Bantu (Penggunaan Sarana), Penegakan Disiplin (Kehadiran, Kerapihan Berpakaian, Sikap & Perilaku), Tujuan Pembelajaran (Relevansi Materi Dengan TIK, Pencapaian Tujuan Pembelajaran). Secara Umum widyaiswara atau fasilitator menguasai metode, alat bantu dalam pengajaran dimulai dari kemampuan menyajikan sesuai dengan urutannya, kemampuan berkomunikasi dengan peserta pelatihan, kemampuan menjawab pertanyaan, nada dan suara yang cukup lantang sehingga mudah didengar dan jelas serta kerjasama antara widyaiswara atau fasilitator dengan peserta yang cukup baik. Selanjutnya dari tujuan pembelajaran (relevansi materi dengan tik, pencapaian tujuan pembelajaran) mendapatkan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa peserta puas dengan tujuan pembelajaran dan peserta mampu menguasai materi yang diberikan dan ini dapat dibuktikan dengan hasil pre test dan post test.

Leve 2 Pembelajaran (*learning*)

Pada aspek kurikulum dapat dikatakan bahwa kurikulum pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dimana peserta sangat membutuhkan materi-materi yang disampaikan pada saat pelatihan dasar ini dalam menunjang tugas dan fungsi penyuluh pertanian tersebut. Hal ini sesuai dengan Permentan Nomor: Per/02/MENPAN/2/2008 dalam Juklak RIHP Diklat Fungsional Penyuluh Pertanian tahun 2015 tujuan pelatihan dasar ini sendiri yaitu dimaksudkan untuk membangun landasan dalam pelaksanaan tugas penyuluh pertanian, menyamakan persepsi terhadap tugas dan fungsi, organisasi, tata kerja dan tata hubungan kerja penyuluh pertanian, memberikan wawasan berfikir secara komprehensif, meningkatkan pengetahuan (Kementan, 2015)

Hasil pembelajaran aspek pengetahuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kemajuan nilai pre dan post test yang didapatkan oleh peserta mengalami kenaikan yang signifikan. Presentase nilai kemajuan dari awal pre test hingga post test menunjukkan presentase lebih dari 50 %. Begitupun pada saat komprehensif test yang dilakukan pada peserta pelatihan dasar ini menunjukkan nilai rata-rata diatas standar kelulusan yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian yaitu sebesar lebih dari 71, hal ini tentu saja menjadi salah satu indikator bahwa materi-materi pelatihan dasar yang disampaikan sudah cukup berhasil di serap dan dipahami

oleh peserta. Selain itu output belajar peserta diklat melalui pembelajaran selama pelatihan mencakup semua aspek yang ingin dicapai, yaitu aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan sekaligus tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi widyaiswara, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Hamalik, 2006). Dijelaskan bahwa Horward Kingsley dalam Sudjana (2009) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2005). Pada penelitian ini, Hasil belajar peserta diklat (learning) tidak hanya diukur dari aspek kognitif atau pengetahuan saja, namun juga mengukur proses belajar peserta diklat pada saat pelaksanaan kegiatan diklat berlangsung, yaitu hasil belajar peserta diklat dari aspek sikap yaitu kerjasama, disiplin, tanggung jawab dan keaktifan serta hasil belajar peserta diklat dari aspek ketrampilan yang dapat diukur dari tugas individu dan tugas kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data-data yang didapat dan analisis dalam pembahasan yang didapatkan terkait efektifitas penyelenggaraan Pelatihan Dasar Bagi Penyuluh Pertanian Ahli yang telah dilaksanakan di Balai Pelatihan Pertanian Lampung dapat disimpulkan pada Level 1 reaksi peserta menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan sudah sangat baik dan efektif dilakukan, baik dalam hal proses selama kegiatan berjalan maupun dalam hal kemajuan hasil berlatih yang telah dapat meningkatkan perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum berlatih. Selanjutnya pada Level 2 Pembelajaran dihasilkan tingkat perkembangan dan peningkatan mental peserta terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang proses penilaiannya telah dilakukan secara parsial juga simultan selama penyelenggaraan pelatihan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, Syamsu, 2013. Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Edisi Dies Natalis ke 48 UNY*.
- Balai Pelatihan Pertanian. 2022. *Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Bagi Penyuluh Pertanian Ahli Angkatan I*. Lampung.
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Haryanto, B. 2022. *Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan Teknis Panen dan Pasca Panen Hasil Pertanian (Kakao) Bagi Non Aparatur di Balai Pelatihan Pertanian Lampung*. Lampung
- Kementan. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan Diklat Fungsional Penyuluh Pertanian*. Jakarta
- Kirkpatrick, Donald L., and James D. Kirkpatrick. 2006. *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. 3rd ed. San Francisco,CA: Berrett-Koehler Publishers.
- Putri, I.W., Fatchiya, A., Amanah, S. 2016. Pengaruh Pelatihan Non Teknis terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian BP4K di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Penyuluhan*. 12 (1) 43-50.

- Partner, C. (2009). *Implementing The Kirkpatrick Evaluate On Model Plus*.
<http://www.coe.wayne.edu/eval/pd>.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, S., dan Adhi, R.K. 2019. Efektifitas Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Ahli di Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*. 4 (1) 17-22.
- Wati, A.N.R., Supriyono, Daroini, A. 2020. Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Perilaku Sosial Ekonomi dan Teknologi Petani Padi di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 4 (2) 353-360.